

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang memberikan asuhan kepada pasien sebagai upaya untuk mencegah terjadinya cedera selama proses pengobatan. Insiden keselamatan pasien meliputi kesalahan medis (*medical error*), kejadian yang tidak diharapkan (*adverse event*), dan nyaris terjadi (*near miss*) (Fitriana & Pratiwi, 2018). Di Amerika *medication error* menyebabkan kematian sebanyak 44.000-99.000 pasien di rumah sakit setiap tahunnya (Benawan dkk, 2019). Sedangkan di Indonesia angka kejadian *medication error* belum terdata secara akurat dan sistematis tetapi kejadian *medication error* masih sering dijumpai di berbagai institusi pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia. Angka kejadian akibat kesalahan dalam permintaan obat resep juga bervariasi, yaitu antara 0,03-16,9% (Marasabessy dkk, 2021).

Medication error masih menjadi masalah dalam dunia kesehatan terutama di rumah sakit yang menyebabkan efek samping membahayakan dan dapat memicu resiko fatal dari penyakit sehingga secara tidak langsung menyebabkan kerugian pada pasien berupa tidak tercapainya optimalisasi dalam pengobatan. *Medication error* dapat terjadi dalam setiap proses pengobatan, termasuk penulisan resep (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan resep (*dispensing*), administrasi (*administration*). Adanya *medication error* adalah ketika ada kesalahan dalam salah satu dari empat fase tersebut (Megawati dkk, 2021).

Kesalahan dalam *prescribing* dan *dispensing* merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan. *Medication error* pada fase *prescribing* merupakan fase awal sebelum obat disiapkan oleh tenaga kefarmasian. Ketidaklengkapan administrasi resep, penggunaan singkatan yang tidak lazim, dan penulisan aturan pakai tidak jelas dapat menyebabkan kesalahan dalam *dispensing* obat. Hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Oktarlina & Wafiyatunisa (2017) di RSD Mayjend HM Ryacandu Kotabumi,

Pranata dkk (2021) di Puskesmas kota Semarang, & Pratiwi dkk (2018) di Apotek Bhumi Bunda Ketejer Raya Lombok Tengah menyatakan angka kejadian *medication error* paling tinggi adalah pada fase *prescribing* yaitu pada dibagian *Inscriptio* sebanyak (58,5%), *Prescriptio* (63,6%), *Signatura* (25,4%), *Subscriptio* (100%), *Pro* (100%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurwahidah (2018) dari 320 resep yang diteliti sebanyak 240 (75%) resep ditemukan terjadinya *medication error* pada fase *prescribing* di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien Kongres Persi September 2007, kesalahan *dispensing* obat di Indonesia menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 insiden dilaporkan (Maria Hasani, 2019). *Medication error* pada fase *Dispensing* dapat terjadi ketika persiapan obat tidak tepat dan tidak ada informasi obat berupa dosis yang tidak berurutan, kelalaian dosis, salah dosis, salah perumusan obat, salah obat yang diberikan kepada pasien, kesalahan pada label dan ketika pasien tidak menerima informasi obat (Suherman, 2019).

Menurut Kemenkes RI No. 129 tahun 2008 menyatakan bahwa insiden *dispensing error* obat di rumah sakit seharusnya *zero accident* atau tidak adanya kejadian kesalahan dalam *dispensing* resep. Akan tetapi pada penelitian telah dilakukan oleh Susanti (2013) & Nugroho dkk (2020) terdapat kesalahan dalam *dispensing* resep yaitu pada pemberian obat diluar instruksi 7%, pemberian obat yang kurang 24%, dan kesalahan *dispensing error* paling tinggi pada penulisan etiket yang tidak lengkap yaitu sebanyak 61% dan 69%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran *Medication Error* Pada Fase *Prescribing* dan *Dispensing* Pasien Rawat Jalan di RS Pertamina Bintang Amin Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Medication error fase *Prescribing* dan *Dispensing* resep masih menjadi suatu masalah dalam dunia kesehatan terutama di rumah sakit yang dapat menyebabkan kerugian ditingkat pasien berupa tidak tercapainya target dalam pengobatan, peningkatan biaya pengobatan, bertambahnya waktu pelayanan

resep, dan yang paling serius menyebabkan kematian pada pasien. Survei pra-penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin masih banyak terjadi *medication error* fase *prescribing* yaitu pada kelengkapan dan kejelasan dalam penulisan resep.

Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran *Medication Error* pada fase *Prescribing* dan *Dispensing* yang terjadi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran *Medication Error* pada fase *Prescribing* dan *Dispensing* yang terjadi di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Inscriptio* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- b. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Invocatio* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- c. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Prescriptio* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- d. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Signatura* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- e. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Subscriptio* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- f. Untuk mengetahui gambaran *prescribing error* pada bagian *Pro* resep pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- g. Untuk mengetahui gambaran *dispensing error* pada tahap pengambilan jumlah obat pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- h. Untuk mengetahui gambaran *dispensing error* pada tahap pengambilan kekuatan sediaan obat pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

- i. Untuk mengetahui gambaran *dispensing error* pada tahap pengambilan bentuk sediaan obat pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.
- j. Untuk mengetahui gambaran *dispensing error* pada tahap pemberian etiket obat pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti tentang *medication error* pada fase *prescribing* dan *dispensing* pasien rawat jalan.

2. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa politeknik kesehatan kemenkes tanjungkarang khususnya jurusan farmasi tentang gambaran *medication error* pada fase *prescribing* dan *dispensing* pasien rawat jalan.

3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi masukan yang positif bagi Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah resep pasien rawat jalan yang ada di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin dengan aspek yang ada pada fase *Prescribing* (*Inscriptio, Invocatio, Prescriptio, Signatura, Subscriptio, Pro*) dan pada fase *Dispensing* (Pengambilan jumlah obat, Pengambilan kekuatan sediaan, Pengambilan bentuk sediaan, Pemberian etiket) yang di laksanakan pada bulan Apri-Mei 2023.